

PENGARUH PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE MENCARI PASANGAN TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN BIOLOGI KELAS VIII DI MTs 'AISYIYAH PALEMBANG

Firdaus¹, Syarifah¹, Tuti Handayani²

¹ Dosen Prodi pendidikan Biologi, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, UIN Raden Fatah Palembang, Jl. Prof. K.H. Zainal Abidin Fikri No1A KM 3.5, Palembang 30126, Indonesia

² Mahasiswa Prodi pendidikan Biologi, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, UIN Raden Fatah Palembang, Jl. Prof. K.H. Zainal Abidin Fikri No1A KM 3.5, Palembang 30126, Indonesia

Email: tuti_hand@gmail.com

ABSTRACT

This research is about “The Effect of Application Cooperative Learning Model Technique Make a Match Result Studying Biology in MTs ‘Aisyiyah Palembang’”. Based on initial observation of the result obtained from the value of studying biology teacher that only 40% of students who achieved the minimum completeness 70. This is a problem and need to be treated with the uses of appropriate learning strategies so that these problem can be solved. In this process of learning a lot of communication is expected to occur toward the expected activity and creativity. With that in mind it was attempted to explore the uses of a cooperative learning model technique make a match. Through cooperative learning model is expected to improve students learning outcomes. This research carried on 28 October until 1st November 2013. This study aims to determine the learning outcomes of students taught with cooperative learning technique make a match. Sampling of this study amounted to 80 people in the class VIIIA and VIIIB class as the subject of MTs ‘Aisyiyah Palembang. Data retrieval result by using the instrument of learning achievement test (24 items). Data analysis using t-test and obtained t_{count} 3.98 at 5% level and obtained t_{table} 1.99, then $t_{count} > t_{table}$, so it can be concluded taught using cooperative learning technique make a match have a significant influence on student learning outcomes eighth grade in the subject matter of biology at MTs ‘Aisyiyah.

Key words: *make a match, student result*

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah usaha sadar yang dilakukan oleh keluarga, masyarakat, dan pemerintah melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, dan atau latihan yang berlangsung di sekolah dan luar sekolah. Usaha sadar tersebut dilakukan dalam bentuk pembelajaran dimana ada pendidik yang melayani para siswanya melakukan kegiatan belajar, pendidik menilai atau mengukur tingkat keberhasilan belajar siswa tersebut dengan prosedur yang ditentukan (Sagala, 2011).

Dalam proses pengajaran, unsur proses belajar memegang peranan yang vital (Malik, 2011). Pendapat Sukardi (2011) belajar mengajar adalah suatu kegiatan pendidikan yang mewarnai interaksi yang terjadi antara guru dengan anak didik. Interaksi ini dilakukan, diarahkan untuk mencapai tujuan tertentu yang telah dirumuskan sebelum kegiatan dilakukan.

Setiap guru senantiasa dihadapkan pada pertanyaan tentang model-model pembelajaran apa yang akan digunakan untuk membantu siswa mempelajari konsep-konsep atau membantu mereka mencapai tujuan-tujuan pengajaran yang telah ditetapkan. Hasil belajar adalah merupakan kerjasama antara guru dan siswa. Namun demikian model pembelajarannya hanyalah salah satu komponen penting di dalam keseluruhan interaksi belajar-mengajar atau interaksi edukatif. Berkaitan dengan hal itu patut disadari oleh guru bahwa tidak ada satu model pembelajaran yang terbaik atau yang cocok untuk semua situasi mata pelajaran, atau tidak ada *magic solution* dalam mengajar, yang ada bahwa terdapat berbagai model pembelajaran yang telah digunakan oleh guru dalam mengajar dan telah memberinya pengalaman. Dengan pengalaman itu ia dapat menggunakan model-model pembelajarannya tersebut dalam situasi-situasi yang berbeda dengan memperhatikan faktor siswa, materi

pelajaran yang diliput, tujuan pengajaran dan sarana yang tersedia.

Kenyataannya adalah siswa banyak yang tidak paham dengan beberapa konsep-konsep materi biologi. Banyak yang beranggapan bahwa beberapa materi Biologi tidak menyenangkan dipelajari karena cenderung menghafal tulisan-tulisan yang akhirnya membuat siswa menjadi jenuh dan bosan. Selain itu siswa sering kali kurang memperhatikan guru pada saat mengajar dan memilih bercerita dengan temannya serta melakukan aktivitas lainnya yang tidak relevan dengan pembelajaran.

Kelemahan-kelemahan proses pembelajaran merupakan masalah dan perlu penanganan dengan menggunakan strategi pembelajaran di kelas yang tepat agar permasalahan tersebut dapat dipecahkan. Dinyatakan Rusman (2010) di samping aktivitas dan kreativitas yang diharapkan dalam sebuah proses pembelajaran dituntut interaksi yang seimbang, interaksi yang dimaksudkan adalah adanya interaksi atau komunikasi antara guru dengan siswa, siswa dengan siswa, dan siswa dengan guru. Dalam proses belajar diharapkan adanya komunikasi banyak arah yang memungkinkan akan terjadinya aktivitas dan kreativitas yang diharapkan. Isjoni (2007) menyebutkan pembelajaran kooperatif sangat baik untuk dilaksanakan karena siswa dapat bekerja sama dan saling tolong-menolong mengatasi tugas yang dihadapinya.

Rusman (2010) menyatakan pembelajaran kooperatif tidak sama dengan sekedar belajar dalam kelompok. Ada unsur-unsur dasar pembelajaran kooperatif yang membedakannya dengan pembagian kelompok yang dilakukan asal-asalan. Pelaksanaan prosedur model pembelajaran kooperatif dengan benar akan memungkinkan pendidik mengelola kelas lebih efektif. Dalam pembelajaran kooperatif proses pembelajaran tidak harus belajar dari guru kepada siswa. Siswa dapat saling membelajarkan sesama siswa lainnya. Pembelajaran oleh rekan sebaya lebih efektif daripada pembelajaran oleh guru.

Dengan memperhatikan perihal tersebut maka dicoba untuk menggali penggunaan salah satu metode yang telah dikenal yaitu Mencari Pasangan. Melalui model pembelajaran kooperatif tipe ini diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Teknik belajar ini dikembangkan oleh Curran dalam Lie (2002) salah satu keunggulan teknik ini adalah siswa mencari pasangan sambil belajar mengenai suatu konsep atau topik dalam suasana yang menyenangkan. Teknik ini bisa digunakan dalam

semua mata pelajaran dan untuk semua tingkatan usia anak didik.

Model pembelajaran mencari pasangan merupakan salah satu jenis dari model dalam pembelajaran kooperatif. Tipe pembelajaran kooperatif ini dikembangkan oleh Curran (1994). Salah satu keunggulan teknik ini adalah siswa mencari pasangan sambil belajar mengenai suatu konsep atau topik dalam suasana yang menyenangkan (Rusman, 2010). Penerapan model pembelajaran ini dimulai dengan teknik, yaitu siswa disuruh mencari pasangan kartu yang merupakan jawaban/ soal sebelum batas waktunya, siswa yang dapat mencocokkan kartunya diberi poin.

Curran dalam Rusman (2010) menyatakan langkah-langkah penerapan model pembelajaran mencari pasangan adalah sebagai berikut:

- Guru menyiapkan beberapa kartu yang berisi beberapa konsep/ topik yang cocok untuk sesi review (satu sisi kartu berupa kartu soal dan sisi sebaliknya berupa kartu jawaban).
- Setiap siswa mendapat satu kartu dan memikirkan jawaban atau soal dari kartu yang dipegang.
- Siswa mencari pasangan yang mempunyai kartu yang cocok dengan kartunya (kartu soal/ kartu jawaban).
- Siswa yang dapat mencocokkan kartunya sebelum batas waktu diberi poin.
- Setelah satu babak, kartu dikocok lagi agar tiap siswa mendapat kartu yang berbeda dari sebelumnya, demikian seterusnya.
- Siswa bersama guru membuat kesimpulan terhadap materi pelajaran.

Adapun kelebihan dan kekurangan model pembelajaran kooperatif tipe mencari pasangan menurut Huda (2011) adalah sebagai berikut:

Kelebihannya yaitu:

- Siswa terlibat langsung dalam menjawab soal yang disampaikan kepadanya melalui kartu
- Meningkatkan kreativitas belajar siswa
- Menghindari kejenuhan siswa dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar
- Pembelajaran lebih menyenangkan karena melibatkan media pembelajaran yang dibuat oleh guru

Adapun kekurangannya yaitu:

- Sulit bagi guru mempersiapkan kartu-kartu yang baik dan bagus sesuai dengan materi pelajaran
- Sulit mengatur ritme atau jalannya proses pembelajaran

c. Siswa kurang menyerapi makna pembelajaran yang ingin disampaikan karena siswa hanya merasa sekedar bermain saja

d. Sulit untuk membuat siswa berkonsentrasi

Hasil belajar adalah sebuah kalimat yang terdiri dari dua kata, yaitu hasil dan belajar, antara kata hasil dan belajar mempunyai arti yang berbeda. Menurut Rusman (2010) belajar adalah proses perubahan tingkah laku individu sebagai hasil dari pengalamannya dalam berinteraksi dengan lingkungan. Hasil belajar adalah pengetahuan yang dikuasai sebagai hasil dari kemampuan penyerapan pengetahuan dalam proses belajar mengajar baik secara perorangan maupun kelompok.

Berdasarkan keterangan di atas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar merupakan suatu bukti keberhasilan seseorang dalam mempelajari mata pelajaran di sekolah yang dinyatakan dalam bentuk nilai yang diperoleh dari evaluasi. Hasil belajar siswa dapat dinyatakan dalam bentuk angka, huruf, atau kata-kata seperti baik, sedang, dan kurang.

Sudjana (2009) berdasarkan teori Taksonomi Bloom menyatakan bahwa membagi tiga ranah hasil belajar yaitu ranah kognitif, ranah afektif, dan ranah psikomotoris. Ketiga ranah tersebut menjadi objek penelitian hasil belajar. Hasil kognitif dapat diukur pada awal dan akhir pembelajaran, sedangkan untuk hasil afektif dan psikomotoris dapat diukur pada proses pembelajaran untuk mengetahui sikap dan keterampilan siswa. Untuk mencapai hasil belajar yang optimal seorang guru harus dapat memilih model pembelajaran yang dapat menumbuhkan kegiatan belajar siswa agar situasi belajar mengajar dapat berlangsung dengan baik dan, suasana yang tidak membosankan dengan salah satunya menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe mencari pasangan yang diharapkan dapat mendukung dan meningkatkan hasil belajarsiswa.

Tabel 1. Perincian populasi penelitian MTs 'Aisyiyah Palembang

No	Kelas	Jumlah
1	VIII _A	40
2	VIII _B	40
	Jumlah	80

Sumber: TU MTs 'Aisyiyah Palembang

Menurut Arikunto (2006) sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti. Teknik pengambilan sampelnya yaitu sampling jenuh (Sugiyono, 2012). Sampel yang digunakan

METODOLOGI PENELITIAN

1. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah kuantitatif dengan menggunakan pendekatan deskriptif, yang menggunakan atau menjelaskan data dengan angka-angka yang diambil dari pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe mencari pasangan terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran biologi.

2. Metode Penelitian

Metode yang dilakukan dalam penelitian ini adalah eksperimen dan menggunakan pendekatan kuantitatif karena penulis mengadakan uji coba dengan dua cara berlainan terhadap dua kelas yang dijadikan sampel penelitian, kelas yang pertama proses pembelajarannya menggunakan pembelajaran kooperatif tipe mencari pasangan sebagai kelas eksperimen, sedangkan kelas kedua proses pembelajarannya menggunakan model pembelajaran konvensional sebagai kelas kontrol. Adapun rancangan penelitian yang digunakan adalah *Posttest-Only Control Design*. (Sugiyono, 2012).

3. Variabel Penelitian

Variabel dalam penelitian ini ada dua, yaitu variabel bebas dan variabel terikat. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah model kooperatif tipe mencari pasangan, sedangkan variabel terikatnya adalah hasil belajar biologi siswa.

4. Populasi dan Sampel

a. Populasi

Arikunto (2006) menyebutkan populasi adalah keseluruhan subjek penelitian. Adapun populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VIII semester I di MTs 'Aisyiyah Palembang tahun ajaran 2013/2014.

adalah semua siswa kelas VIII karena di sekolah ini hanya memiliki 2 kelas yang masing-masing dijadikan sebagai kelas kontrol untuk kelas VIII_B dan kelas eksperimen untuk kelas VIII_A.

Tabel 2 Perincian sampel penelitian MTs 'Aisyiyah Palembang

No	Kelas	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
1	VIII _A	14	26	40
2	VIII _B	15	25	40

Jumlah	29	51	80
---------------	----	----	----

Sumber: TU MTs 'Aisyiyah Palembang

HASIL DAN PEMBAHASAN

a. Uji Validitas

Tabel 3 Analisis Hasil Uji Coba Instrumen Postest

Butir Soal	r_{pbi}	r_{kritis}	Status
1	0,246	0,423	Invalid
2	0,501	0,423	Valid
3	0,644	0,423	Valid
4	0,577	0,423	Valid
5	0,752	0,423	Valid
6	0,627	0,423	Valid
7	0,408	0,423	Invalid
8	0,499	0,423	Valid
9	0,459	0,423	Valid
10	0,368	0,423	Invalid
11	0,533	0,423	Valid
12	0,246	0,423	Invalid
13	0,148	0,423	Invalid
14	0,606	0,423	Valid
15	0,251	0,423	Invalid
16	0,447	0,423	Valid
17	0,608	0,423	Valid
18	0,048	0,423	Invalid
19	0,536	0,423	Valid
20	0,487	0,423	Valid
21	0,089	0,423	Invalid
22	0,370	0,423	Invalid
23	0,531	0,423	Valid
24	0,453	0,423	Valid

b. Uji Reliabilitas

Reliabilitas adalah sejauhmana hasil pengukuran dari suatu instrumen mewakili karakteristik yang diukur. Tes yang reliabel atau

dapat dipercaya adalah tes yang menghasilkan skor secara ajeg, relatif tidak berubah walaupun diteskan pada situasi dan waktu yang berbeda-beda.

Tabel 4 Uji Reliabilitas

Sumber Variasi	JK	Db	MK	Koefisien Reliabilitas Tes
Antar item	17,01	15 - 1 = 14	$\frac{17,01}{14} = 1,215$	$r_{11} = 1 - \frac{MKs}{MKs}$
Antar subyek	21,48	22 - 1 = 21	$\frac{21,48}{21} = 1,023$	$= 1 - \frac{0,145}{1,023}$
Interaksi antar-item dan subyek	42,674	14 x 21 = 294	$\frac{42,674}{294} = 0,145$	$= 1 - 0,14173998$
Total	81,164	—	—	$= 0,86$

c. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah sampel yang diteliti berdistribusi normal atau tidak, untuk itu penulis dalam menguji normalitas terhadap data hasil penelitian menggunakan uji Liliefors. Adapun kriteria penerimaan bahwa suatu

data berdistribusi normal atau tidak dengan rumusan sebagai berikut :

- Jika $Lo < Lt$ maka data berdistribusi normal
- Jika $Lo > Lt$ maka data tidak berdistribusi normal

Tabel 5 Hasil Pengujian Normalitas Dengan Uji Liliefors

Kelas	Nilai	Keterangan
Kontrol	0,1099	Normal

Eksperimen	0,1093	Normal
-------------------	--------	--------

Dari tabel di atas, dapat diketahui bahwa $F_{hitung} < F_{tabel}$ pada taraf 5% diketahui bahwa F_{hitung} yaitu 0,1370. Maka disimpulkan bahwa data tersebut berdistribusi normal.

d. Uji Homogenitas

Langkah selanjutnya setelah data hasil penelitian diketahui memiliki distribusi normal, maka akan dilakukan pengujian homogenitas dimana dalam pengujian ini data yang diuji berdasarkan

kesamaan varian kedua kelompok yang dilakukan dengan metode uji F dengan taraf signifikan sebesar 5 % dan kriteria pengujiannya adalah sebagai berikut :

Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka H_0 diterima, berarti kedua data adalah homogen

Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka H_0 ditolak, berarti kedua data adalah tidak homogen

Tabel 6 Hasil Pengujian Homogenitas Dengan Uji F

Kelas	F_{hitung}	F_{tabel}	Keterangan
Kelas Kontrol dan Kelas Eksperimen	1,54	1,89	Homogen

Dari tabel di atas diketahui bahwa $F_{hitung} < F_{tabel}$ pada taraf 5 % diketahui bahwa F_{hitung} sebesar 1,54. Maka disimpulkan bahwa tidak terdapat nilai perbedaan varians antara kedua sampel penelitian, artinya kedua data homogen.

Karena kedua data dalam keadaan normal dan homogen, sehingga perhitungan analisis data dapat dilakukan dengan menggunakan rumus uji t, berikut data dan hasil perhitungan dengan uji t:

Tabel 7. Analisa Data Hasil Pengujian Hipotesis Dengan Uji t

Kelas	t_{hitung}	t_{tabel}	Keterangan
Kelas Kontrol dan Kelas Eksperimen	3,98	1,99	Ha diterima

Dari data tabel di atas nilai yang diperoleh didistribusikan ke dalam rumus uji t pada taraf 5% dan menggunakan $dk = N_1 + N_2 - 2 = 78$. Karena tidak ditemui dk sebesar 78, maka dipergunakan dk yang terdekat yaitu $dk = 80$ dengan nilai t_{tabel} pada taraf 5% sebesar 1,99. Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka H_0 diterima

dan H_a ditolak. Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Dari hasil uji hipotesis untuk materi KD 1.5 didapat nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $3,98 > 1,99$, maka hipotesis diterima yang artinya terdapat pengaruh hasil belajar setelah diterapkan model pembelajaran kooperatif tipe mencari pasangan

Tabel 9 Hasil Analisis Data Hasil Belajar Siswa

No	Analisis Data Hasil Belajar Siswa	Kelas Kontrol	Kelas Eksperimen
1	Mean	69,8	79,15
2	Median	70	73
3	Modus	73	87
4	SD	9,1	11,3
5	SE	1,46	1,81
6	Uji Normalitas	0,1132	1,1093
7	Uji Homogenitas		1,54
8	Uji Hipotesis		3,98

Pembuktian ini dilakukan dengan cara menganalisa nilai tes hasil belajar baik pada kelas eksperimen maupun kelas kontrol. Hal ini dapat dilihat dari hasil analisis kuantitatif pada tabel. Analisis nilai hasil belajar didapat bahwa L_{hitung} pada

kelas eksperimen dan kontrol untuk tes postest nilainya lebih kecil dari L_{tabel} . Pengujian ini menunjukkan bahwa data yang diperoleh terdistribusi normal.

Pengujian homogenitas data dalam penelitian ini menggunakan uji homogen. Uji homogen bertujuan untuk melihat tes dari dua sampel yang mempunyai sebaran yang homogen apabila harga $F_{hitung} < F_{tabel}$ dan data tidak homogen apabila harga $F_{hitung} > F_{tabel}$. Dari hasil pengujian yang dilakukan pada analisis data nilai tes didapat harga $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka dapat disimpulkan bahwa data tes untuk kelas eksperimen dan kelas kontrol adalah homogen.

Selanjutnya hasil dari uji hipotesis tes diperoleh $t_{hitung} = 3,98$ dengan dikonsultasikan dari harga $t_{tabel} 5\% = 1,99$, setelah dikonsultasikan $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $3,98 > 1,99$. Maka H_a diterima dan H_0 ditolak. Sehingga hipotesis menyatakan “mengajar dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe mencari pasangan memberikan pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar siswa kelas VIII pada mata pelajaran biologi di MTs ‘Aisyiyah Palembang.

Dari perbandingan hasil uji hipotesis di kelas eksperimen dan kelas kontrol dapat disimpulkan bahwa kelas yang menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe mencari pasangan hasilnya lebih tinggi dibandingkan kelas yang menerapkan model pembelajaran konvensional. Pada kelas yang menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe mencari pasangan, setiap individu dalam kelompok memiliki kesempatan yang sama untuk mencocokkan kartu soal dan jawaban dengan demikian terjadi interaksi siswa dengan siswa. Melalui pencocokan pasangan kartu ini proses pembelajaran menjadi lebih baik karena semua anggota kelompok tersebut saling membantu dalam mencari dan menemukan, dan membacakan kembali isi kartu kepada anggota kelompoknya. Hal ini sejalan dengan pendapat Isjoni (2011) bahwa model pembelajaran kooperatif tipe mencari pasangan memiliki dampak yang positif terhadap kegiatan belajar mengajar, yakni dapat meningkatkan aktivitas guru dan siswa selama pembelajaran, dapat meningkatkan ketercapaian hasil belajar, dan dapat meningkatkan minat siswa dalam mengikuti pembelajaran berikutnya.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan Slavin (dalam Rusman) menyatakan bahwa penggunaan model pembelajaran kooperatif salah satunya model pembelajaran mencari pasangan dapat meningkatkan prestasi belajar siswa.

Menurut Sudjana (2009) hasil belajar yang dicapai oleh siswa dipengaruhi oleh dua faktor utama, yaitu tingkat intelektual, kerajinan siswa, minat, dan perhatian, motivasi siswa, faktor fisik, dan psikis. Faktor yang

kedua adalah faktor eksternal seperti kondisi ruang belajar, media yang digunakan dan lain-lain.

Dapat dilihat juga dalam penelitian terdahulu yang relevan dari Mulyarsih (2010) dalam jurnal pendidikan yang berjudul “Peningkatan Prestasi Belajar IPS Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Make A Match Pada Siswa Kelas IV SDN Harjowinangun 01, Tersono Batang” bahwa terdapat peningkatan hasil belajar siswa, hal ini dapat dilihat pada siklus I rata-rata persentase pencapaian ketuntasan belajar adalah 67%, siklus II 80%, dan siklus III adalah 93,33%.

Berdasarkan uraian di atas, penerapan model pembelajaran mencari pasangan memberikan suatu kesan tersendiri bagi siswa, dapat memotivasi siswa untuk belajar, dan meningkatkan pemahamannya terhadap suatu konsep pembelajaran sehingga berdampak pada keberhasilan peningkatan hasil belajar.

KESIMPULAN

Berdasarkan data yang diperoleh dan hasil analisis dalam penelitian ini, maka dapat disimpulkan bahwa: terdapat pengaruh yang signifikan antara model pembelajaran kooperatif tipe mencari pasangan terhadap hasil belajar. Hal ini dilihat dari analisis hasil belajar posttest dengan menggunakan rumus uji-t menunjukkan bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $3,98 > 1,99$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Arikunto, S. 2006. *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineke Cipta.
- [2] Hamalik Oemar. 2011. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.
- [3] Isjoni. 2011. *Cooperatif Learning*. Bandung: Alfa Beta.
- [4] Lie, A. 2002. *Cooperatif Learning*. Jakarta: Grasindo.
- [5] Mulyarsih. 2010. *Peningkatan Prestasi Belajar IPS Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Make A Match Pada Siswa Kelas IV SDN Harjowinangun 01, Tersono Batang*. (<http://jurnalagfi.org/wp-content/uploads/2013/06/7>). Diakses 15 Januari 2014.
- [6] Purwanto. 2011. *Statistika Untuk Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Belajar
- [7] Rusman. 2011. *Model-Model Pembelajaran*. Jakarta: Rajawali Pers.
- [8] Sagala Syaiful. 2011. *Konsep dan Makna Pembelajaran*. Bandung: Alfa Beta.

- [9] Sakni Riduan. 2010. *Pengembangan Sistem Evaluasi Pendidikan*. Palembang: Rafah Press.
- [10] Sudijono Anas. 2009. *Pengantar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- [11]..... 2012. *Pengantar Statistika Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- [12] Sudjana. 2005. *Metoda Statistika*. Bandung: Tarsito